LAPORAN KEGIATAN

PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Focus Group Discussion Membangun Kreatifitas Pemuda Daerah

OLEH :

Osi Hayuni Putri, S.E., M.E.
1029098502

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
SAKTI ALAM KERINCI KOTA SUNGAI PENUH
PROVINSI JAMBI
2021

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul	:	Focus Group Discussion Membangun Kreatifitas Pemuda Daerah
2. Lokasi	:	Sungai Penuh
3. Pengabdi	:	
a. Nama Lengkap	:	Osi Hayuni Putri, S.E., M.E.
b. Jenis Kelamin	:	Perempuan
c. NIDN	:	1029098502
d. Jabatan Fungsional	:	Lektor
e. Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
f. No Hp	:	0852-6650-5772
g. Alamat kantor	:	Jalan Jenderal Sudirman No.89 Kota Sungai Penuh
4. Biaya	:	6.000.000
5. Tahun Pelaksanaan	:	2021

Sungai Penuh, Juli 2021
Pengabdi,

etua LPPM
TIE Sakti Alam Kerinci

ede Pramurza, S.E., M.Ak
DN. 1004058001

Osi Hayuni Putri, S.E., M.E.
NIDN. 1029098502

Mengetahui
Ketua STIE Sakti Alam Kerinci

Gampo Haryono, S.E.,M.M.
NIDN. 1029098502

Dipindai dengan CamScanner

melanjutkan sekolah dan tidak mempunyai pekerjaan. Bila dilihat secara keseluruhan jumlah generasi muda yang men ganggur di Indonesia lebih dari 10 juta orang. Angka tersebut jelas menunjukkan adanya masalah besar dalam perkembangan perekonomian dan sosial di Indonesia yang mengakibatkan melonjaknya jumlah pengangguran berpendidikan di Indonesia. Atau bisa pula disebabkan karena pemikiran yang didoktrinkan kepada para remaja Indonesia adalah mencari pekerjaan, dan bukan sebaliknya, menciptakan lapangan pekerjaan.

Setiap zaman memiliki dinamika dan tantangan tersendiri, jika pada zaman penjajahan pemuda ditantang untuk merebut kemerdekaan, pada zaman sekarang seiring dengan globalisasi dan modernisasi perlu ada sebuah rekonstruksi peran pemuda sebagai tulang punggung kelangsungan bangsa ini. Globalisasi dan modernisasi melahirkan imitasi budaya di kalangan pemuda, lewat asumsi mereka lebih bangga dengan identitas semu atau kultur imitasi yang mereka sandang dalam kesehariannya. Pada akhirnya, identitas kelokalan menjadi hilang dan terancam kehilangan karakter transformatifnya dalam kehidupan bangsa. Virus globalisasi yang disemaikan oleh semangat era keterbukaan globalisasi dan modernisasi dunia, bagaimanapun telah melahirkan situasi yang *borderless* (tanpa batas). Artinya, identitas kenasionalan dan kepeloporan karakter pemuda diuji kembali. Sudah seharusnya globalisasi dijadikan sumber inspirasi untuk bisa melakukan perubahan-perubahan ke depan. Melirik dari sejarah bangsa, di tangan pemudalah perubahan itu dapat terwujud. Pemuda merupakan sumber daya potensial yang banyak diharapkan untuk mengisi berbagai posisi di masyarakat. Pemuda memiliki semangat yang besar alam hidupnya. Mereka tidak hanya memikirkan kehidupan saat ini, tetapi juga berpikir tentang masa depan. Masalahnya saat ini adalah belum ada iklim yang kondusif dan mendukung kekuatan potensial pemuda ini, sehingga potensi pemuda yang begitu besar menjadi tidak riil dan efektif.

Peran serta para pemuda dalam setiap momentum sangatlah penting dan bukan sebagai objek suatu peristiwa melainkan sebagai subjek penentu perubahan, yang mendorong setiap perubahan kearah yang *konstruktif* serta menjadi kekuatan moral dalam mengawal setiap perjalanan dan pembangunan bangsa. Berbagai dampak negatif modernisasi menghinggapi pemuda Indonesia saat ini, seperti buta akan realitas sosial yang ada, ditambah dengan perilaku *individualis*, *pragmatis*, *hedonis* dan konsumtif yang menyebabkan turunnya citra

Dipindai dengan CamScanner

daya saing pemuda sebagai tonggak *inovasi* dan kedigdayaan suatu bangsa, terlebih dalam menghadapi arus *globalisasi* saat ini

Permasalahan perekonomian saat ini dengan dihadapkan pada era pasar bebas menjadi tantangan terberat dalam globalisasi. Dalam hal ini, ada kesan globalisasi menyebabkan ketidakadilan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang. Seperti yang kita lihat sekarang, globalisasi justru menyuburkan negara maju dengan kemampuan mereka mengambil hasil bumi dari negara berkembang dan kekuatan mereka memberikan pengaruh ekonomi, sosial dan budaya ke negara-negara berkembang. Kritik terhadap globalisasi terus mengalir seiring bertambahnya jumlah penduduk miskin di dunia. Pertumbuhan ekonomi cepat yang diharapkan dari adanya globalisasi masih kalah cepat dengan laju pertumbuhan penduduk. Akibatnya, pengangguran semakin meningkat, terlebih ditambah faktor pasar bebas yang memaksa para angkatan kerja bersaing dengan orang asing.

Disinilah *competitive advantage* dari para pemuda sangat diperlukan. Sebuah *competition* yang bisa membawa citra baik Indonesia di mata dunia. Globalisasi juga telah membawa negara–negara berkembang kepada situasi yang penuh dengan risiko. Pemerintah negara-negara berkembang tidak mampu menyediakan asuransi sosial kepada rakyatnya. Berbeda halnya dengan negara-negara maju, dana yang dimiliki oleh negara berkembang lebih sering dialokasikan untuk membiayai pembiayaan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur, sehingga masyarakat di negara berkembang harus berjuang sendiri apabila suatu saat nanti mereka kehilangan pekerjaan atau mendapat kecelakaan. Begitu pula yang terjadi pada Indonesia dengan status adalah negara berkembang. Indonesia menjadi korban globalisasi yang terus berkutat dengan permasalahan tingginya jumlah pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan, tingginya tingkat kemiskinan, dan rendahnya pendapatan.

Globalisasi telah menuntut negeri ini untuk membuka pasar seluas-luasnya terhadap modal asing. Pengusaha asing dengan leluasa mendirikan usahanya disini, menggunakan tenaga dalam negeri, mengeksploitasi kekayaan alam dalam negeri, tetapi hanya memberikan sedikit sekali bagi negeri ini. Tenaga kerja dalam negeri diberi upah yang rendah, sehingga apabila pemerintah berani menaikkan standar upah, maka perusahaan asing tersebut akan pindah ke negara berkembang lainnya yang memiliki standar upah yang lebih rendah, yang kemudian ditakutkan negeri ini ditinggalkan dengan banyak pengangguran dan pemasukan negara yang

Dipindai dengan CamScanner

berkurang. Indonesia juga memiliki jumlah sumber daya alam yang melimpah, tetapi produktivitas negara ini sangat rendah dan buruk. Banyak negara dengan kondisi miskin sumber daya alam, tetapi karena penduduknya memiliki kreativitas dan kerja keras negara tersebut menjadi negara maju.

Era pasar bebas akan membuat suatu bentuk ketidakadilan dalam kemerataan ekonomi karena yang kuat akan semakin kuat dan yang lemah akan menjadi lemah. Puspa Rini dan Siti Czafarani (2010) menyatakan bahwa perekonomian dan pasar bebas akan menjadi tantangan yang paling berat dalam globalisasi. Dalam hal ini harapan pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dalam globalisasi tidak proporsional dengan laju pertumbuhan penduduk akibatnya akan meningkatkan tingkat pengangguran.

Dalam kondisi ini, ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam menghadapi tingkat persaingan yang kompetitif, sehingga tingkat persaingan tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar proses tingkat proses produksi yang dilakukan tapi juga aspek kreativitas dan inovasi mulai memegang peranan yang sangat penting selain itu faktor teknologi memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan ekonomi kreatif. Wheny Khristianto (2012) menyatakan bahwa tingkat ekonomi indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam lingkup ekonomi kreatif. Salah satunya diakibatkan oleh adanya perkembangan teknologi informasi sehingga membuat peluang dan pengembangan industri kreatif menjadi lebih cepat.

Ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Konsep ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring

Dipindai dengan CamScanner

dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) menjadi berbasis Sumber Daya Manusia (SDM), dari era genetik dan ekstraktif ke era manufaktur dan jasa informasi serta perkembangan terakhir masuk ke era ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif tentunya, yang mampu melahirkan berbagai ide dan menerjemahkannya dalam bentuk barang dan jasa yang bernilai ekonomi, proses produksinya memang mengikuti kaidah ekonomi industri, tetapi proses ide awalnya adalah kreativitas. Menurut Alma (2010) kreativitas adalah menghadirkan suatu gagasan baru bagi anda. Berbicara kreativitas ada hubungannya dengan inovasi, inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan atau mengimplementasikan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Carol Kinsey Goman dalam Alma (2010) inovasi adalah penerapan secara praktis gagasan yang kreatif. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan sebuah ide sedangkan inovasi adalah implementasi dari adanya ide tersebut.

Sub-sektor yang merupakan industri berbasis kreativitas di Indonesia berdasarkan pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia adalah:

1. **Periklanan**: kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya: riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi publik, tampilan iklan di media cetak (surat kabar, majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan delivery advertising materials atau samples, serta penyewaan kolom untuk iklan. Kode KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha) 5 digit; 73100.
2. **Arsitektur**: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai dengan level mikro (detail konstruksi, misalnya: arsitektur taman, desain interior). Kode KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha) 5 digit; 73100

Dipindai dengan CamScanner

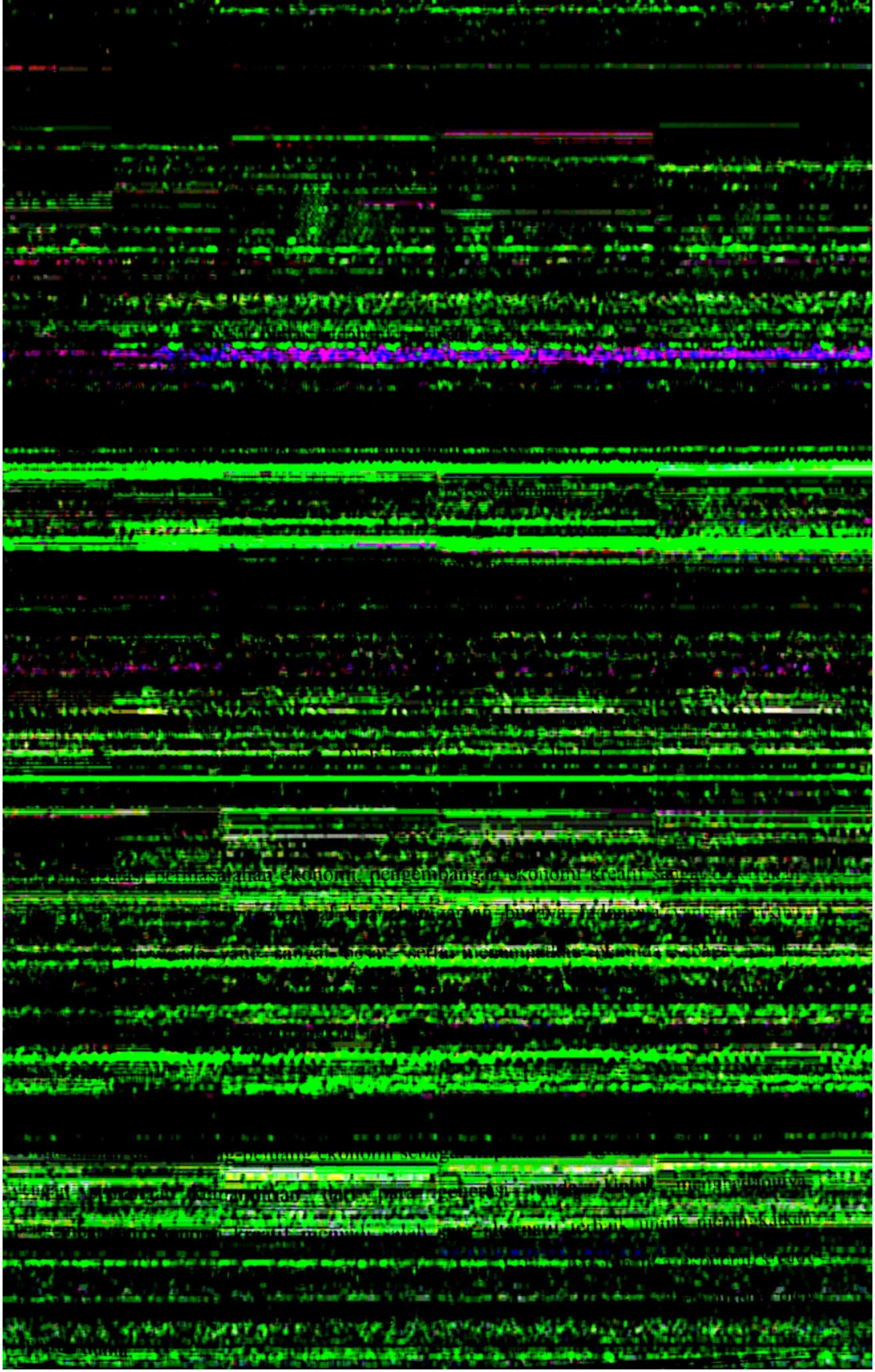

Dipindai dengan CamScanner

Pembangunan kepariwisataan yang yang menonjolkan potensi sumber daya alam yang besar dan kearifan lokal yang terjaga, akan berdampak positif terhadap tumbuh dan berkembangnya ekonomi kreatif yang berbasis pada masyarakat lokal dan menengah ke bawah.. Hal ini pada akhirnya akan menjadi solusi yang tepat untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat.

III.2. Saran

Untuk menjadikan pemuda sebagai aktor terdepan bagi Indonesia di dalam menghadapi tantangan globalisasi, diperlukan pembenahan dari dalam diri pemuda Indonesia terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar jiwa nasionalisme kembali tertanam di benak pemuda Indonesia yang semakin tergerus globalisasi.

Menurur Herman Kharun, terdapat beberapa pola yang disarankan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pemuda, yakni melalui empat pola pembangunan kepemudaan, yaitu : Pola **pertama** adalah, pengembangan kepemudaan harus dilakukan secara sistemik, komprehensif, akselaratif, sinergis, dan integratif, sehingga hasil dari pengembangan pemuda itu tidak hanya dinikmati dalam jangka pendek, tapi dapat diwariskan juga kepada pemuda generasi berikutnya; Pola yang **kedua** adalah pembangunan kepemudaan harus meliputi ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, sehingga nantinya pemuda tersebut dapat memaksimalkan kontribusinya ke lima sektor tersebut; Pola **ketiga** adalah dalam pembangunan kepemudaan harus dilakukan secara ordinal mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dan pola **keempat** adalah dalam pembangunan kepemudaan harus disediakan wahana aktualisasi diri pemuda yang mudah diakses oleh para pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

Dewanata, Pandu. Chavchay Syaifullah. 2008. *Rekonstruksi Pemuda*. Jakarta: Kementrian Pemuda dan Olahraga.

Antariksa, B. 2011a. Peluang dan Tantangan Pengembangan Kepariwisataan di Indonesia. Makalah dalam *Sosialisasi dan Gerakan Sadar Wisata*. Solok, 12 Oktober 2011: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat:

Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 7-8.

Ryan, C. 1991. *Recreational Tourism: A Social Science Perspective*. London dan New York:

Dipindai dengan CamScanner